

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia suatu negara mayoritas penduduknya adalah beragama islam yang lebih mempresentasikan ekonomi islam. Perbankan syariah pertama kali berkembang di Pakistan dan Malaysia pada tahun 1940, pada saat di Mesir didirikan Islamic Rural Bank pada tahun 1963 di desa it Ghamr Bank. Bank syariah pertama di Indonesia bertapak dari keputusan komitmen dari tim perbankan MUI yang terwujudnya PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan pertepatan di tanggal 1 november 1991 (OJK, 2022).

Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia berada pada 2020 berada di peringkat kedua dunia pada Islamic Finance Development Indicator (IFDI). Pada tahun 2020 nilai asset keuangan syariah mencapai Rp1.801,40 triliun dengan market share 9,27% dan komposisi market share di perbankan syariah, IKNB sebesar 33,40% dan pasar modal syariah 6,48% (OJK, 2021). Finansial syariah menyimpan potensi yang benar-benar kuat untuk mencapai ekonomi nasional terbesar karena penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Tetapi karena sedikitnya paham akan literasi keuangan syariah memaknai peluang untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Literasi keuangan syariah sedang menjadi perbincangan hangat di Indonesia, berdasarkan masa kini literasi keuangan syariah menjadi keadaan yang sangat penting dan menjadi faktor utama oleh masyarakat awam, karena prnduduk Indonesia yang mayoritas adalah muslim menjadi tuntutan akan

paham tentang literasi keuangan syariah. Oleh karena itu menjadi peluang untuk peningkatan literasi keuangan syariah (Subardi Purnama Meilita Hani & Yuliafitri Indri, 2019). Pada tahun 2019 indeks literasi keuangan syariah nasional mencatat bahwa

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Syariah Nasional Tahun 2019

Komposit	38,03%
Konvensional	37,72%
Syariah	8,93%

(Sumber OJK Indeks Literasi Keuangan Nasional)

Keuangan syariah mengalami peningkatan menjadi 8,93%, pada survei 2016 tingkat literasi keuangan syariah hanya 8,1%. Hal ini menyatakan bahwa penyebabnya adalah 100 masyarakat Indonesia, sekadar ditemukan 8 populasi yang paham akan wawasan tentang keuangan syariah, dan masih jauh dari target pada umumnya kombinasi kualitas literasi keuangan syariah, maka di perlukan strategi untuk peningkatan pemahaman tentang barang dan perbaikan jasa keuangan syariah agar meningkat dan di gunakan oleh penduduk Indonesia (OJK, 2021).

Pandangan terhadap literasi keuangan mempengaruhi kemampuan seseorang ketika mengakses dan menganalisis informasi tentang keuangan. Perkembangan teknologi informasi menyimpan fungsi sebagai petunjuk masyarakat akan edukasi keuangan syariah, sehingga kemudahan untuk menjangkau sesuatu dengan mudah (Riski & Sulistianingsih, 2020). Media sosial adalah sarana yang baik untuk mempermudah pemahaman dan

pengetahuan seseorang, teknologi yang berbasis web, instagram, facebook dapat membantu interaksi sosial kepada sesama penggunanya yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Aplikasi yang di dapatkan secara mudah dapat digunakan menjadi sarana pembelajaran atau memberikan informasi terkait tentang pengetahuan, terutama saat ini masalah utama nya yaitu tentang literasi keuangan syariah. Penggunaan media sosial dapat menjadi tempat memberikan banyak pengetahuan terhadap produk-produk keuangan syariah, dengan kemajuan teknologi bisa meningkatkan kualitas literasi keuangan syariah dalam bentuk yang dibungkus lebih kekinian dan mudah di pahami oleh masyarakat luas (Ladamay et al., 2021).

Digitalisasi menetapkan semua bidang untuk memperkenalkan komoditas yang sederhana, efektif, dan efisien untuk diaplikasikan oleh penduduk, termasuk jasa keuangan. Tujuan utama memperoleh pembiayaan adalah untuk meningkatkan keuntungan produk jasa keuangan (Tulasmi & Mukti, 2020).

Memperhitungkan keputusan dari peninjauan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 tertulis menunjukkan kualitas literasi dan terhitung keuangan syariah masyarakat. Keputusan SNLIK 2022 menentukan indikator literasi keuangan masyarakat Indonesia sejumlah 49,68% dan indikator yang terhitung dikeuangan sebesar 85,10%. Anggaran tersebut mengalami peningkatan diperbandingkan hasil SNLIK 2019, adalah 38,03% terhadap indikator literasi keuangan dan 76,19% indikator inklusi keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Akan tetapi dengan jumlah populasi penduduk masyarakat Indonesia

yang sangat banyak, tidak seimbang dengan tingkat pemahaman literasi keuangan syariah terhadap masyarakat Indonesia.

Hal ini memperlihatkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap produk keuangan syariah melemah dan menimbulkan ketimpangan yang memiliki kejauhan antara jumlah penduduk Indonesia dengan tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan syariah. Kurangnya wawasan masyarakat terhadap industri keuangan dan produk-produknya memicu penduduk gampang terpicik dalam menjalankan investasi yang mempromosikan margin yang menarik dalam jangka waktu yang singkat tanpa memperhitungkan risikonya. Perihal ini dapat memicu kemunduran (Subardi Purnama Meilita Hani & Yuliafitri Indri, 2019).

Indonesia pada periode ini dimana total para pemuda akan meningkat dengan sangat pesat. Perihal ini membagikan kesempatan bagi Indonesia untuk memajukan pengetahuan keuangan syariah para pemuda umat Islam. Skema untuk menambah angka kesadaran terhadap keuangan yang baik (well rate) oleh penduduk. Tujuan utama penerapan strategi tersebut adalah terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Akan tetapi dalam pertumbuhan masa kini, teori literasi keuangan beraneka ragam negara memiliki aturan yang berbeda maka teori yang dilakukan oleh negara Indonesia hanya melakukan penyempurnaan (Kusuma Dewi & Restuning Hayati, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat hubungan antara literasi, media sosial dan perbankan syariah untuk masyarakat. Pemahaman finansial adalah salah satu inti yang penting untuk meningkatkan kualitas

individu. Dengan pemahaman finansial, masyarakat akan lebih mampu untuk mengerti konsep dan mekanisme menggunakan produk layanan finansial sehingga mendorong mereka untuk mengambil keputusan terbaik dan cerdas dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi diri sendiri maupun keluarga. (Tulasmi & Mukti, 2020)

Pemahaman akan literasi keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengakses dan menganalisa informasi terkait dalam menghasilkan keputusan keuangan. penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu, pertama, untuk mengetahui tingkat literasi dan perilaku keuangan berdasarkan aksesibilitas media sosial yang berisikan informasi dan konten yang relevan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Kedua, untuk mengetahui pengaruh tingkat literasi terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi oleh informasi media sosial pada mahasiswa (Riski & Sulistianingsih, 2020)

Hasil menunjukkan individu mempunyai pengetahuan tentang keuangan yang rendah, 60%-79% menunjukkan individu mempunyai pengetahuan keuangan yang sedang, >80% menunjukkan individu mempunyai pengetahuan keuangan yang tinggi. Pelaksanaan program edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera secara keseluruhan sudah sesuai dengan SEOJK Nomor 1/ SE.OJK.07/2014, yaitu berdasarkan prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses, dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina

Mandiri Sejahtera sebesar 82.42% yaitu berada pada kategori tinggi. (Kusuma Dewi & Restuning Hayati, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa penelitian terdahulu inkosisten. Bahwa percobaan untuk melakukan menganalisis serta meningkatkan literasi keuangan syariah melalui media sosial, kesadaran dan pemahaman masyarakat sebagai variable independen. Sehingga topik pembahasan yang akan dikerjakan oleh peneliti yaitu **“Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Melalui Media Sosial Untuk Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan deskripsi titik tolak yang menelah rumusan masalah diatas, Rumusan masalah yang akan dikerjakan oleh peneliti adalah :

1. Bagaimana strategi yang di lakukan bank syariah Indonesia untuk meningkatkan literasi kepada masyarakat?
2. Bagaimana kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan strategi tersebut untuk meningkatkan literasi keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memahami peran masyarakat dan memanfaatkan media sosial dalam mengoptimalkan literasi keuangan syariah di Indonesia, memaksimalkan kesadaran dan pemahaman bagi masyarakat terhadap pentingnya literasi keuangan syariah bagi penduduk yang mayoritas nya muslim.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Memperbanyak pandangan dan kapasitas penulis menyinggung tentang pentingnya meningkatkan literasi keuangan syariah terhadap masyarakat terutama masyarakat yang mayoritas muslim seperti Indonesia.
- b. Menumbuhkan kemahiran dan kompetensi mahasiswa dalam menganalisis secara ilmiah.

2. Bagi Masyarakat

Pengkajian tersebut digunakan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan menyinggung tentang pentingnya literasi keuangan syariah bagi masyarakat menggunakan media sosial dan menumbuhkan wawasan dan keterampilan masyarakat.

E. Metode Penelitian

Teknik akumulasi data dan laproan atau bahan notulis menerapkan penelitian ini untuk melengkapi notulis menerapkan cara berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Dari analisis tersebut, penulis menerapkan metode deskriptif Kualitatif adalah strategi berupa mengilustrasikan dan mendiskusikan situasi subjek dipelajari berlandaskan aktualitas yang disertai dengan kajian. Data disajikan secara kualitatif sebagai kata-kata, bukan sebagai nilai. Penyusunan data kualitatif dilaksanakan dengan cara menyalin data, analisis konten lalu data digolongkan sebanding dengan permasalahan yang akan diolah.

2. Sumber Data

Keterangan analisis data penelitian merupakan pokok pikiran terhadap informasi berhasil di peroleh, penelitian ini memerlukan analisis data-data yang sudah tersuguh di media sosial. Sebagai penguat data. Dilakukan analisis konten media sosial. Subjek penelitian adalah koresponden yang berhak menjawab pertanyaan yang disajikan oleh penulis judul. Studi adalah objek, atau orang yang dikaitkan dengan data variable studi yang sedang di permasalahan. Dalam penelitian ini yang menjadi referensi informasi adalah data sekunder melalui pengumpulan data-data yang tercantum di media sosial bank syariah Indonesia atau lifewithbsi. dapat juga berupa tulisan, artikel, jurnal, webresmi untuk memaksimalkan data yang akan di teliti.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif merupakan upaya memahami berbagai konsep yang ditemukan dalam proses penelitian, dengan menggunakan teknik content analysis

Analisis konten adalah Teknik analisis konten adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menemukan kesimpulan dari sebuah teks. Dalam kata lain, analisis isi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap ide-ide yang diungkapkan oleh penulis, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi.